

Implementasi Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Gerakan Tangan di TK 'Aisyiyah Bunda Aisyah

Annisa Kusumaningtyas

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

doi:

ARTICLE INFO	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: <i>Implementasi, menghafal Al-Qur'an, metode gerakan tangan, anak usia dini</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan faktor pendukung serta penghambat pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode gerakan tangan pada anak usia 5-6 tahun di TK 'Aisyiyah Bunda Aisyah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelompok B, dan anak-anak usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data metode Miles and Huberman. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an terdiri dari tiga tahapan. 1) Perencanaan disusun pada awal semester Kurikulum 2013 dan buku Al Islam. 2) Pelaksanaan dilakukan setiap hari setelah sholat dhuha dengan metode mendengarkan, mengulang, dan menyetor hafalan. 3) Evaluasi berupa penilaian yang dilakukan secara harian dan mingguan menggunakan format ceklis. Untuk faktor pendukung adalah peran orang tua, kemampuan guru, dan dukungan lembaga. Sedangkan faktor penghambat adalah mood anak yang tidak stabil.</p>
<p>Keywords: <i>Implementation, memorizing the Qur'an, hand movement method, early childhood</i></p>	<p>ABSTRACT <i>This study aims to examine the implementation, supporting factors, and inhibiting factors of memorizing the Qur'an using the hand movement method for children aged 5–6 years at TK 'Aisyiyah Bunda Aisyah. This research uses a descriptive qualitative method. The subjects consisted of the principal, Group B teacher, and children aged 5–6 years. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, and data validity was tested through source and technique triangulation. The results show that the implementation of Qur'an memorization consists of three stages: (1) Planning, prepared at the beginning of the semester based on the 2013 Curriculum and Al-Islam textbook; (2) Implementation, carried out daily after dhuha prayer using listening, repetition, and memorization submission methods; and (3) Evaluation, conducted daily and weekly using a checklist format. Supporting factors include parental involvement, teacher competence, and institutional support, while the inhibiting factor is the children's unstable mood.</i></p>

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah anak sejak lahir hingga usia enam tahun, masa di mana terjadi perkembangan pesat dan fundamental dalam berbagai aspek (Mulyasa dalam Lubis & Ismet, 2019). Masa ini dikenal sebagai *golden age*, yaitu periode emas yang tak dapat terulang, sehingga sangat penting untuk memberikan stimulasi tepat agar perkembangan anak optimal (Syahrudin, 2021).

Penelitian Bloom (dalam Huliyah, 2016) menunjukkan bahwa 50% pertumbuhan otak terjadi pada usia 0–4 tahun, 30% hingga usia 8 tahun, dan sisanya 20% sampai usia 18 tahun. Oleh karena itu, pendidikan pada usia dini harus bermakna dan sesuai perkembangan (Mansur dalam Ariyanti, 2016; Safitri, 2020).

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa PAUD bertujuan mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, termasuk nilai agama dan moral (dalam Sujiono, 2009). Perkembangan nilai agama mencakup kemauan anak menjalankan ajaran agama (Ardiansari, 2022). Menurut Syafri (2018), fitrah keagamaan muncul sejak dalam kandungan, namun perlu stimulasi agar berkembang. Nilai agama yang ditanam sejak dini akan menjadi dasar penyaringan nilai dalam diri anak (Safitri, 2020).

Corresponding author

Email addresses: annisakusumaningtyas.2018@student.uny.ac.id

Received 01 March 2025; Received in revised from 20 March 2025, Accepted 01 July 2025

Available online 25 October 2025 / © 2025 The Authors. Published by Departemen Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNY.

This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

Salah satu bentuk stimulasi nilai agama adalah menghafal Al-Qur'an sejak usia dini. Menurut Ahmad Syarifuddin (dalam Aini, 2022), usia ideal pendidikan Al-Qur'an adalah 4–6 tahun. Menghafal Al-Qur'an berarti mengulang ayat-ayat agar terekam dalam ingatan (Maskur, 2018), dan menjadi cara membiasakan anak dalam ibadah.

Anak usia dini memiliki daya serap tinggi terhadap apa yang dilihat dan didengar (Al-Hafidz, 2019). Menurut Hazlitt (dalam Oktarina & Latipah, 2021), anak belajar agama melalui verbal dan tindakan (ritual), serta imitasi terhadap apa yang mereka lihat. Maka, metode pembelajaran harus konkret, menyenangkan, dan melibatkan motorik-sensorik.

Dalam teori Piaget, anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak berpikir simbolik dan berkembang melalui pengalaman konkret (Piaget dalam Suparno, 2014). Oleh karena itu, kegiatan menghafal Al-Qur'an harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak.

Menghafal Al-Qur'an dengan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai tahap perkembangan anak akan mendukung pembentukan karakter religius secara menyeluruh. Saat ini, banyak lembaga PAUD menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai program unggulan, yang keberhasilannya sangat bergantung pada guru (Suprihatiningrum, 2014). Guru berperan sebagai perancang, pelaksana, dan penilai proses pembelajaran, sehingga dibutuhkan kreativitas dan inovasi metode mengajar.

Implementasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dan harus menggunakan metode menyenangkan agar anak tidak bosan. Berdasarkan observasi di tiga Lembaga PAUD di Kecamatan Godean, metode yang digunakan masih bersifat verbal dan monoton, menyebabkan anak bosan dan kehilangan fokus.

Pada pembelajaran menghafal Al-Qur'an, hendaknya guru menyesuaikan dengan prinsip metode harus menyesuaikan prinsip "bermain sambil belajar" dan gaya belajar anak usia dini yang visual dan motorik (Nasution & Rahmi Aulia, 2024). Salah satu metode yang sesuai adalah metode gerakan tangan, yakni menghafal ayat disertai gerakan tangan sesuai arti (Desi, 2020).

Gerakan tangan membuat anak usia dini tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami maknanya melalui gerakan tangan yang mewakili arti ayat. Metode ini menciptakan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna bagi anak usia dini.

TK 'Aisyiyah Bunda Aisyah telah menerapkan metode gerakan tangan sejak tahun ajaran 2017/2018. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa anak terlihat lebih fokus, antusias, dan mudah menghafal ayat melalui gerakan tangan yang menyenangkan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif disebut sebagai metode naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), dimana dalam penelitian ini tidak diperbolehkan untuk memanipulasi objek yang diteliti (Sugiyono, 2013).

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2023 yang berlokasi di TK 'Aisyiyah Bunda Aisyah. Sekolah tersebut terletak di Cokrobedhog, Sidoarum, Godean, Sleman, Yogyakarta.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, 2 orang guru kelompok B, dan anak-anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun TK 'Aisyiyah Bunda Aisyah. Objek yang diteliti yaitu implementasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun di TK 'Aisyiyah Bunda Aisyah.

Prosedur

Penelitian ini diawali dengan observasi. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan instrumen penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari subjek penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk menemukan jawaban dari pertanyaan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung objek penelitian, seperti perilaku, tindakan, dan suasana (Rukajat, 2018). Pada penelitian ini observasi yang dilakukan bersifat non partisipatif, dimana peneliti hanya mengamati, melihat, dan mencatat perilaku-perilaku yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun di TK 'Aisyiyah Bunda Aisyah, namun tidak ikut serta dalam kegiatan pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui interaksi langsung antara peneliti dan narasumber untuk menggali informasi secara mendalam. Wawancara pada penelitian ini dilakukan terhadap sumber data yaitu kepala sekolah, dan guru kelas kelompok B TK 'Aisyiyah Bunda Aisyah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dan analisis dokumen tertulis, gambar, atau karya seseorang (Sugiyono, 2013). Dokumentasi pada penelitian ini akan dilakukan dengan mengumpulkan dan melihat dokumen seperti profil sekolah, visi dan misi, fasilitas, sarana dan prasarana, Rencana Pelaksanaan Program Mingguan (RPPM), Program Semester, dan lembar penilaian, serta memotret kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan gerakan tangan di TK 'Aisyiyah Bunda Aisyah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada model interaktif dari Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan yang merangkum, memilih hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya. Dalam konteks penelitian ini, data yang telah dikumpulkan kemudian disusun dan dikelompokkan berdasarkan tiga fokus utama: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

2. Penyajian (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Pada penelitian ini hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan observasi, dan catatan dokumentasi.

3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan upaya untuk mencari makna data yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan serta membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah. Proses ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil analisis mencerminkan kondisi nyata implementasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada anak usia 5-6 tahun di TK 'Aisyiyah Bunda Aisyah.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

Hasil Penelitian

Implementasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hal ini selaras dengan pendapat Susanto (2017: 167), bahwa terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode gerakan tangan yang dilaksanakan di TK 'Aisyiyah Bunda Aisyah disusun dalam bentuk diskusi guru dalam rapat di setiap awal semester. Kegiatan perencanaan meliputi pemilihan materi hafalan. berdasarkan Kurikulum 2013 dan buku panduan Al Islam, metode pembelajaran, penyusunan Rencana Pembelajaran Mingguan

(RPPM), Rencana Pembelajaran Harian (RPPH), pedoman pembelajaran, lembar penilaian, serta pembuatan gerakan tangan yang disesuaikan makna ayat dalam bentuk video. Hal ini sejalan dengan Novalita dalam (Widyanto dan Wahyuni, 2020), yang menjelaskan bahwa pada tahap perencanaan guru, melakukan penyusunan materi ajar, penggunaan media, pendekatan, dan metode pembelajaran, serta penilaian untuk mencapai kompetensi tertentu yang telah dirumuskan.

Pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TK 'Aisyiyah Bunda Aisyah sejak tahun ajaran 2017/2018 menggunakan metode gerakan tangan sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Metode gerakan tangan adalah salah satu cara mengajarkan menghafal Al-Qur'an dengan melantunkan ayat Al-Qur'an sambil menggerakkan jari tangan sesuai makna ayat yang dibaca.

Bagi guru TK 'Aisyiyah Bunda Aisyah, metode gerakan tangan dinilai paling sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang aktif, senang bergerak, dan belajar melalui pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Salamah (2018), bahwa metode gerakan tangan sesuai untuk anak karena rentang konsentrasi anak yang relatif masih pendek, dengan gerakan anak tidak harus duduk diam mendengarkan tetapi sambil bergerak sesuai dengan ayat yang dibacakan.

Metode gerakan tangan ini selaras dengan teori perkembangan kognitif Piaget, khususnya pada tahap praoperasional (usia 2–7 tahun), di mana anak belajar melalui pengalaman langsung dan konkret. Anak dalam tahap ini belum mampu berpikir secara abstrak, sehingga penggunaan media visual dan gerakan konkret sangat membantu proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Piaget dalam Santrock (2011) yang menyatakan bahwa anak-anak belajar paling baik melalui interaksi langsung dengan objek dan lingkungannya, karena pada tahap ini anak masih berpikir secara simbolik dan belum mampu mengaitkan konsep yang abstrak.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode gerakan tangan di TK 'Aisyiyah Bunda Aisyah dilaksanakan setiap hari pada pukul 08.00 – 08.30, setelah anak-anak melaksanakan shalat dhuha berjamaah dan sebelum kegiatan inti. Pelaksanaan dilaksanakan di ruang kelas masing-masing. Tahapan dalam kegiatan ini telah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang disampaikan oleh Fadlillah (2014), yaitu pembukaan, inti, dan penutup.

Pada kegiatan pembuka, guru mengkondisikan anak duduk membentuk lingkaran. Guru membuka kelas dengan salam, menanyakan kabar. Sebelum memulai berdoa anak diminta bersiap dalam posisi berdoa. Selanjutnya mereka membaca Al Fatihah serta doa sebelum belajar. Kegiatan guru dalam menyiapkan anak untuk belajar telah sesuai dengan pendapat Suprihatiningrum (2014), yang menyatakan bahwa kesiapan anak dalam kegiatan pembuka meliputi kehadiran, kerapian, dan ketertiban.

Gambar 1. Anak-anak Berdoa Sebelum Belajar



Kegiatan inti dimulai dengan pengenalan surat baru, jumlah ayat, dan artinya. Guru membacakan ayat sambil memperagakan gerakan tangan sesuai makna. Contohnya pada surat Al-Lahab: gerakan telapak tangan menyerupai api, gerakan ke leher, dan simbol harta. Anak mengikuti secara bertahap, diawali mendengarkan lalu menirukan bacaan dan gerakan. Pengulangan dilakukan 3–5 kali agar hafalan lebih kuat, mendukung transfer memori jangka panjang (Baharudin & Esa dalam

Fitria, 2016). Hal ini memberikan kemudahan bagi anak untuk mengulang kembali hafalan yang sudah dimilikinya.

Gambar 2. Guru dan Anak-anak Membaca Surat sambil Memperagakan Gerakan Tangan



Kegiatan penutup, guru mengulang materi hafalan yang sudah dilakukan dalam kegiatan pembuka dan inti. Guru kembali bertanya tentang surat maupun ayat yang dihafalkan pada hari itu serta memberikan pengantar ayat untuk hari esok.

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Andi Prastowo (dalam Fitria, 2016), bahwa kegiatan penutup dapat dilakukan dengan cara menanyakan kembali materi yang sudah disampaikan dalam kegiatan inti.

Gambar 3. Anak-anak Membaca Surat secara Berkelompok



Tahap dan metode dalam pembelajaran ini memperhatikan prinsip pembelajaran yang menyenangkan, sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, khususnya pada tahap praoperasional (usia 2–7 tahun), di mana anak-anak belajar secara konkret melalui pengalaman langsung, imitasi, gerakan, dan pengulangan. Metode gerakan tangan memungkinkan anak tidak hanya duduk diam, tetapi belajar sambil bergerak, bermain, dan bernyanyi.

Hal tersebut sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, khususnya pada tahap praoperasional (usia 2–7 tahun), di mana anak-anak belajar secara konkret melalui pengalaman langsung, imitasi, gerakan, dan pengulangan.

3. Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran

Evaluasi dan penilaian merupakan tahap akhir dalam suatu pembelajaran. Penilaian pembelajaran menghafal Al-Qur'an di TK 'Aisyiyah Bunda Aisyah dilakukan dalam 2 tahap, yaitu penilaian harian dan penilaian mingguan. Penilaian harian dilakukan berdasarkan pengamatan guru terhadap proses pembelajaran. Sedangkan penilaian mingguan dilakukan dengan anak menyetor hafalan secara individu maupun kelompok pada setiap hari Jumat.

Teknik penilaian pembelajaran menghafal Al-Qur'an berupa observasi dan unjuk kerja dalam format penilaian ceklist dengan indikator BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

Penggunaan metode observasi dan unjuk kerja dalam penilaian hafalan Al-Qur'an sangat relevan dalam mengukur capaian belajar anak secara holistik. Hal tersebut sejalan dengan teori Piaget yang menyebutkan bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana anak belum

mampu berpikir secara abstrak dan logis, sehingga bentuk penilaian yang sesuai adalah yang bersifat konkret, deskriptif, dan berbasis aktivitas langsung (*learning by doing*).

4. Faktor Pendukung Pembelajaran

Faktor pendukung pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode gerakan tangan meliputi orang tua, guru, dan lembaga. Orang tua berperan penting melalui dukungan, motivasi, dan fasilitas muroja'ah di rumah. Guru menjadi kunci keberhasilan dengan menguasai gerakan setiap surat agar dapat membimbing dan mengoreksi anak secara tepat. Dukungan sekolah dan yayasan juga penting melalui penyediaan pelatihan metode, sehingga guru lebih siap dan konsisten dalam mengajar.

5. Faktor Penghambat Pembelajaran

Faktor penghambat pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode gerakan tangan adalah mood anak yang kurang baik, sehingga anak menjadi pasif atau mengganggu teman. Beberapa upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif adalah sebagai berikut: (1) menggunakan nyanyian dan tepuk baik sebelum maupun selama kegiatan, (2) menegur anak dengan memperingatkan anak secara lisan, (3) memberikan pujian dan motivasi agar anak terlibat aktif dalam pembelajaran.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode gerakan tangan pada anak usia 5-6 tahun yang dilaksanakan di TK 'Aisyiyah Bunda Aisyah ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, serta evaluasi dan penilaian pembelajaran.

1. Perencanaan pembelajaran dilaksanakan pada saat rapat guru di awal semester. Guru melakukan penyusunan materi ajar dengan berpedoman pada kurikulum 2013 dan buku panduan Al Islam. Perencanaan meliputi pemilihan materi hafalan surat pendek Juz 30, penyusunan RPPM dan RPPH, serta pengembangan gerakan tangan yang sesuai makna ayat, kemudian dimasukkan ke dalam video sebagai media pembelajaran.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dilakukan setiap hari di kelas masing-masing setelah sholat dhuha berjamaah. Kegiatan dimulai dari menanyakan arti dan jumlah ayat, memperdengarkan ayat yang akan dihafal, melakukan pengulangan ayat, hingga penyetoran hafalan. dengan menyiapkan anak-anak duduk rapi membentuk lingkaran. Dilanjutkan dengan guru memberi informasi mengenai ayat yang akan dihafal pada pertemuan berikutnya, dengan cara memperdengarkan ayat tersebut tanpa meminta anak mengulang bacaan surat.
3. Evaluasi dan penilaian pembelajaran menghafal Al-Qur'an dilaksanakan melalui penilaian harian dan penilaian mingguan. Penilaian dilaksanakan menggunakan ceklist dengan indikator BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang, BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik).
4. Faktor pendukung pembelajaran meliputi keterlibatan aktif orang tua dalam membantu anak mengulang hafalan di rumah, kemampuan guru dalam menguasai metode dan gerakan, serta dukungan dari pihak sekolah dan yayasan yang menyediakan pelatihan dan fasilitas pembelajaran.
5. Faktor penghambat berasal dari kondisi mood anak yang dapat berubah-ubah. Ketika anak kurang bersemangat atau tidak fokus, pembelajaran menjadi kurang kondusif dan memerlukan waktu tambahan untuk *ice breaking*.

Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan saran, yakni:

1. Hendaknya guru menyusun rencana pembelajaran menghafal Al-Quran secara rinci dan lengkap dengan menuliskan skenario pembelajaran dalam RPPM atau RPPH sehingga pembelajaran dapat berjalan secara maksimal.
2. Hendaknya guru lebih konsisten dalam menerapkan metode gerakan tangan ketika menghafal Al-Qur'an, sehingga anak didik tidak merasa bingung dan mudah lupa dengan yang sudah diajarkan.

3. Hendaknya Lembaga terus memberikan dukungan melalui pelatihan berkala, penyediaan media pembelajaran, serta evaluasi bersama terhadap implementasi metode agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang terkait dengan motorik halus dan montase agar lebih luas.

5. REFERENSI

- Aini, F. N. (2022). *Upaya meningkatkan hafalan Al-Qur'an anak melalui metode murojaah di TK Islam Al Azhar 28 Solo Baru*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Al-Hafidz, A. (2019). *Psikologi anak usia dini*. Surabaya: Lintas Media.
- Ardiansari, A. (2022). *Pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Desi, R. (2020). *Pengaruh metode gerakan tangan terhadap hafalan surat pendek anak usia dini di RA Asy-Syifa Rumbai Pekanbaru*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Huliyah, M. (2016). *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Prenadamedia Group.
- Lubis, M. & Ismet, I. (2019). *Strategi pembelajaran anak usia dini*. Jakarta: Prenada Media.
- Maskur, A. (2018). *Menghafal Al-Qur'an metode cepat dan mudah*. Bandung: Alfabeta.
- Multahada, L. (2018). *Penilaian pembelajaran anak usia dini*. Yogyakarta: UAD Press.
- Nasution, A. & Aulia, R. (2024). *Psikolog perkembangan anak usia dini*. Medan: MNC Publishing.
- Nurdin, H. (2016). *Strategi menciptakan pembelajaran yang kondusif di PAUD*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Oktarina, F., & Latipah, I. (2021). *Model pembelajaran berbasis aktivitas dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini*. *Jurnal Ilmiah VISI*, 16(1), 44–55.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Safitri, N. (2020). *Pendidikan karakter anak usia dini*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saptadi, I. (2012). *Psikologi pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d)*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, P. (2014). *Teori perkembangan kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Strategi pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syafri, M. (2018). *Mendidik anak usia dini dengan nilai-nilai Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Syahrudin, S. (2021). *Pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Wulan, S., & Rusdiana, D. (2014). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia